
TANTANGAN PENDIDIKAN INDONESIA DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ABAD 21

Yuda Permana¹, Alfi Dawa Mumtaazy¹, dan Rohendi¹

*yudapermana03@upi.edu

¹ Pendidikan Sistem dan Teknologi Informasi, UPI, Purwakarta, Indonesia

Abstract: *21st century is a century of openness or era of globalization, meaning that human life in this century undergoes a different change from life in the previous century. In the 21st century, more emphasis or demand in creating the quality of human resources, this makes Indonesian education has challenges to improve quality human resources, grow, and be able to compete like the world citizens in the 21st century. the purpose of this research is to examine the factors that affect the quality of Indonesian Education that occurred in the 21st century and produce methods to be able to improve the quality of education that will produce quality human resources and have the competence of the 21st century. The method used in this research uses quantitative research method with survey approach and literature approach. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that there are still several factors that cause the quality of human resources in Indonesia is still low and the need for component development to improve human resources in the field of education in the 21st century, namely the components of educators and students.*

Keywords: 21st Century, the challenges of Indonesian education, human resources, educators, students

1. PENDAHULUAN

Abad ke-21 merupakan abad keterbukaan atau era globalisasi, artinya kehidupan manusia mengalami perubahan yang berbeda dari pada abad sebelumnya. Perubahan di era ini adalah teknologi yang berbeda pada era pertanian dan era industri. Apabila di era pertanian sangat dibutuhkan tenaga manusia untuk melakukan pekerjaan kasar, di era industri sudah digantikan oleh mesin untuk melakukan pekerjaan tersebut, maka di era ini sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga sehingga menciptakan tenaga kerja yang professional. Akibat tuntutan-tuntutan yang serba baru disetiap bidangnya diperlukan pemecahan masalah yang berbeda dengan yang lama, yaitu terobosan dalam proses berpikir, penyusunan konsep dan tindakan-tindakan.

Abad ke-21 dikendalikan oleh teknologi informasi, yang dapat dilihat dari setiap bidang kehidupan manusia. Dunia pendidikan pun tidak luput dari kemajuan ini, dan dapat dibilang pendidikan di abad ini menjadi sangat penting untuk menjamin para siswa memiliki kemampuan belajar dalam berbagai bidang terutama dalam bidang teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja dan bertahan hidup di era ini menggunakan *life skill* nya, yaitu 4C (Communication, Colaboration, Critical Thingking and problem solving dan Creativity and innovation). Di abad 21 seorang guru harus dapat berkembang dimanapun dan kapanpun, karena guru adalah ujung tombak untuk generasi yang akan datang.

Nama Seminar:

1st National Conference on Education, System and Technology Information

Tema Seminar:

“Entering 5.0 era: IST enhancement for society well-being”

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan yang terjadi pada abad ke-21 dan menghasilkan metode untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang akan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan mempunyai kompetensi abad ke 21.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei dan pendekatan kepustakaan. Kami melakukan survei melalui media google form kepada siswa maupun mahasiswa mengenai “Sumber Daya Manusia di Bidang Pendidikan Abad ke-21” menurut sudut pandang mereka. Dan juga dengan mengumpulkan data-data dari jurnal yang berhubungan dengan masalah yang diangkat. Setelah data-data diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teori yang relevan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Faktor Penyebab Kualitas Sumber Daya Manusia Masih Rendah

Berdasarkan survei yang dilakukan, ada beberapa faktor yang menyebabkan kualitas SDM di Indonesia masih rendah, diantaranya seperti (a) Kurang meratanya fasilitas pendidikan yang mendukung, (b) Minat baca yang rendah, (c) Minimnya teknologi, dan (d) Kurangnya kesadaran akan pendidikan.

3.2 Peningkatan Kualitas SDM

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan melalui survei menggunakan google form, diperoleh dua komponen yang harus dikembangkan untuk meningkatkan sumber daya manusia di bidang pendidikan pada abad 21, yaitu komponen tenaga pendidik dan siswa itu sendiri.

3.2.1 Tenaga Pendidik

Upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru tidak dapat dilepas dari amanat desentralisasi dan otonomi dalam pendidikan. Sekolah telah diberikan otonomi yang luas dan diharapkan mampu melihat dan mengembangkan potensinya masing-masing (Mulyasa, 2009:6). Guru merupakan faktor terpenting yang menentukan berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan. mendapatkan perhatian yang ekstra dari pemerintah, dikarenakan guru merupakan ujung tombak dari peningkatan kualitas pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses belajar mengajar.

Menyadari kondisi tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme dan martabat guru. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah mewujudkan reformasi dalam dunia pendidikan yang sejalan dengan semangat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Melalui Undang-Undang tersebut, pemerintah melakukan pembenahan secara menyeluruh dan komprehensif terhadap guru yang meliputi pengembangan profesi guru, jaminan terhadap kesejahteraan guru, perlindungan guru, dan penghargaan guru melalui satu Undang-Undang yang khusus mengatur tentang guru.

Guru dituntut untuk dapat profesional karena tantangan guru di era milenial sangat berat dibandingkan guru-guru di era terdahulu. Agar dapat mempersiapkan guru profesional yang berhasil membelajarkan secara relevan dengan tuntutan perkembangan zaman diperlukan minimal tiga kesadaran yaitu: 1) sadar untuk apa belajar, 2) sadar akan perlunya konten keilmuan, dan 3) sadar akan bagaimana belajar atau mengajar dengan teknik yang benar (*how to teach/learn the true technique*) (Amin, 2016).

Menurut Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, yaitu:

- a) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik
- b) Kompetensi kepribadian, yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan bijaksana.
- c) Kompetensi sosial, yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- d) Kompetensi profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar

3.2.2 Siswa

Menurut Skinner, satu hal yang perlu dilakukan untuk memecahkan masalah pengembangan kualitas sumber daya manusia, terutama untuk siswanya sendiri adalah bagaimana guru bertanggung jawab mengembangkan tingkah laku verbal (kompetensi) atau kemampuan siswa yang merupakan pernyataan keterampilan dan pengetahuan mata pelajaran. Dalam hal ini, guru harus dapat:

1. Membangun khazanah tingkah laku verbal dan non-verbal yang menunjukkan hasil belajar.
2. Menghasilkan dengan kemungkinan yang besar, tingkah laku yang disebut minat, antusiasme dan motivasi untuk belajar.

Pendidikan yang tengah berlangsung harus mampu mempersiapkan siswa minimal lima kompetensi yang dibutuhkan di era globalisasi ini, yaitu: (1) kompetensi intelektual, (2) kompetensi personal, (3) kompetensi komunikatif, (4) kompetensi sosial budaya, dan (5) kompetensi kinestesis volasional (Zen, 2016).

Kemudian menurut Zwell (2000), ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kompetensi siswa yaitu: (1) Keyakinan dan nilai-nilai, (2) Keterampilan, (3) Pengalaman, (4) Karakteristik kepribadian, (5) Motivasi, (6) Isu emosional, (7) Kemampuan intelektual, dan (8) Budaya organisasi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Sumber Daya Manusia di Bidang Pendidikan Abad ke-21” dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kualitas SDM di Indonesia masih rendah, yaitu kurang meratanya fasilitas pendidikan yang mendukung, rendahnya minat membawa, minimnya teknologi yang berada di Indonesia dan kurangnya akan kesadaran pendidikan. Dan dari hasil survey tersebut diperoleh dua komponen yang harus dikembangkan untuk meningkatkan SDM Di bidang pendidikan pada abad ke -21, yaitu

Nama Seminar:

1st National Conference on Education, System and Technology Information

Tema Seminar:

“Entering 5.0 era: IST enhancement for society well-being”

komponen tenaga pendidik dan juga siswa. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut. (1) menyamaratakan fasilitas pendidikan di Indonesia, bukan hanya di daerah kota tetapi fasilitas sangat dibutuhkan di daerah terpencil untuk mendukung pendidikan. (2) meningkatkan minat membaca untuk semua orang dengan mendemonstrasikan betapa pentingnya untuk membaca, seperti *membaca adalah jendela dunia*. (3) memotivasi setiap orang untuk melanjutkan pendidikan setinggi mungkin, karena pendidikan sangat penting untuk kehidupan, baik kehidupannya maupun kehidupan orang lain yang membutuhkan.

5. REFERENSI

- [1] Afifah, N. (2017). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 41-47.
- [2] Andriani, D., & Sojanah, J. Upaya Meningkatkan Kompetensi Siswa Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(1), 10-19.
- [3] Amin, M. (2017). Sadar Berprofesi Guru Sains, Sadar Literasi: Tantangan Guru di Abad 21. *Research Report*.
- [4] Barni, M. (2019). Tantangan Pendidik Di Era Millennial. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 3(1), 99-116.
- [5] Cintamulya, I. (2015). Peranan Pendidikan dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia di Era Informasi dan Pengetahuan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- [6] Fokusmedia. (2003). Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas beserta Penjelasannya. Bandung: Fokusmedia.
- [7] Istiarsono, Z. (2016). Tantangan Pendidikan dalam Era Globalisasi: Kajian Teoritik. *Intelegensia*, 1(2).
- [8] Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2).
- [9] Lailatussaadah, L. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualita*, 3(1).
- [10] Megawanti, P. (2015). Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).
- [11] Pratiwi, S. N. (2020). Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan di Era 4.0. *EduTech; Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(1)109-114.
- [12] Risdianto, E. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. Bengkulu: *Universitas Bengkulu*.
- [13] Sutrisno, S. A., & Hadi, B. S. Tantangan Pengembangan Sumber Daya Manusia Indonesia Di Era Global.

- [14] Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A. & Malang, U. N. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 1, No. 26, pp.163-278)
- [15] Zakir, S. (2012). Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa dengan Manajemen Berbasis Sekolah. *Analisis*, 9(1).